

Pentingnya Laba Pada Kerangka Konseptual Akuntansi

Dyah Purnamasari

ABSTRAK

Keselarasan konsep pendapatan dan biaya sangat penting sebagai arah dalam pencatatan akuntansi. Konsistensi periode pengeluaran dapat mengidentifikasi konsep dasar yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap konsep pendapatan. Praktik akuntansi yang mengarahkan pada apa yang telah ditempuh sebagai usaha pengukuran. Tantangan terhadap *historical cost* tersebut seperti bolehnya penerapan berbagai metode amortisasi, *future income tax liability* yang mengharuskan perusahaan menggunakan hanya satu metode untuk kepentingan pajak.

Metode seperti FIFO dan LIFO sebagai sebuah *calculations* daripada sebuah *measurements* jika mereka tidak berhubungan sebagai usaha simulasi atau memungkinkan menjadi dekat untuk mengukur fenomena real atau atribut. Sebagai contoh LIFO dan FIFO mengukur *cost of goods sold* dan persediaan yang secara sederhana menghitung aliran biaya pada pembagian atau alokasi *historical cost* antara kategori *asset* dan *expense*. Mereka tidak perhatian pada *real economic phenomena* sebagai *replacement cost*.

Keywords : *Income, revenue, expense*

PENDAHULUAN

Akuntansi menyediakan berbagai macam metode yang dapat dipakai untuk menghitung net income dan semua metode yang dipakai benar tetapi banyak tantangan yang timbul dari penerapan *historical cost* (Scott, 2000). Tantangan terhadap *historical cost* tersebut seperti bolehnya penerapan berbagai metode amortisasi, *future income tax liability* yang mengharuskan perusahaan menggunakan hanya satu metode untuk kepentingan pajak.

Sterling, 1989 (dalam Wolk, 2000) menyatakan bahwa metode seperti FIFO dan LIFO sebagai sebuah *calculations* daripada sebuah *measurements* jika mereka tidak berhubungan sebagai usaha simulasi atau memungkinkan menjadi dekat untuk mengukur fenomena real atau atribut. Sebagai contoh LIFO dan FIFO mengukur *cost of goods sold* dan persediaan yang secara sederhana menghitung aliran biaya pada pembagian atau alokasi *historical cost* antara kategori *asset* dan *expense*.

Mereka tidak perhatian pada *real economic phenomena* sebagai *replacement cost* pada persediaan akhir dan barang yang sudah dijual.

Staubus, 1985, meneliti mengenai praktik akuntansi yang mengarahkan pada apa yang telah ditempuh sebagai usaha pengukuran. Ide utama dari penelitiannya adalah untuk menjelaskan praktek sebagian besar pengukuran akuntansi yang berfokus pada *wealth*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *wealth* merupakan subjek fundamental yang penting dalam pengukuran akuntansi. Akuntansi mendefinisikan pengukuran, klasifikasi dan laporan stocks dan *wealths flow* sebagai penyedia informasi income, likuiditas, resiko dan aspek lain pada *wealth*. Efek kejadian ekonomi memberikan penekanan dari praktik akuntansi. Hal ini terlihat dari dapat diukurnya perubahan secara spesifik komponen pada entitas *wealth* dan kepentingan pemilik dalam jumlah komponen entitas *wealth*, buktinya akuntan menggunakan double entry system.

Kejadian ekonomi dapat berpengaruh dalam laporan keuangan. Hal ini tidak hanya ditekankan pada pengukuran perubahan pada komponen *wealth* dan kepentingan pemilik tetapi juga pada item neraca. Informasi pada distribusi *value added* di antara pemilik, kreditor, tenaga kerja, dan pemerintah.

Lingkup informasi akuntansi secara luas mempunyai kendala yang termasuk disini yang dapat dihitung dan yang tidak dapat dihitung seperti informasi mengenai pengumpulan *wealth* entity, informasi likuiditas entity dan resiko, informasi hubungan antara distribusi pada *value added* antar konstitusi, dan luasnya variasi informasi yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi dan bisnis. Faktor utama bukan pada stocks dan flow dari *wealth* entity tetapi pada cara akuntansi yang disepakati dalam pengukuran *wealth* items yang dapat mengakibatkan inklusi pada tipe informasi lain.

Financial Accounting Standard Board 's untuk kepentingan masa datang mempertimbangkan dan memutuskan untuk lebih memperhatikan masalah pengukuran *earnings*. Manajemen berorientasi pada *earnings*, dan hal ini dapat dimengerti. Mereka mempunyai persepsi jika laporan *earnings* merupakan gambaran utama untuk pengukuran kinerja manajemen. Persepsi para manajemen ini didukung juga dengan sistem

pemberian *reward* bagi manajemen puncak yang ditentukan oleh aktivitas *earnings*.

Auditor independen juga berorientasi pada *earnings* dengan alasan yang tepat. Salah satunya adalah kebutuhan untuk melakukan pengujian keadaan sebagian besar tindakan Securities and Exchange Rate Commission's dan masalah hukum antara auditor independen dan perusahaan akuntan publik untuk masalah pokok mengenai pengukuran *earnings*. Ada harapan bahwa kriteria mengarah pada auditor independen untuk mengambil keputusan yang berdampak pada laporan *earnings*.

Masalah pokok yang dibahas dalam dalam Financial Analysts Federations dan Robert Morris Associate, adalah perlunya satu metode akuntansi yang dapat diterima untuk sutau keadaan yang sama sebagai suatu gambaran agar *earnings* perusahaan-perusahaan dapat diperbandingkan. Pemakai opni dapat berbeda tentang metode yang dipakai tetapi metode akuntansi yang sejenis dapat menahan mereka untuk tidak mengutamakan kepentingan pribadi mereka saja. Tugas manajemen untuk dapat membandingkan alternatif investasi, seringkali mereka tidak menggunakan laporan *earnings* secara langsung, tetapi mereka membandingkannya dengan kesamaan fasilitas yang mereka punyai ketika memulai usaha.

Auditor independen, manajemen dan pihak lainnya dalam kepentingannya untuk dapat mengukur *earnings* tidak dapat mengabaikan intisari dari laporan *earnings* perusahaan yang dipublikasi harian dalam Wall Street Journal, yang melaporkan lebih sering daripada harian lainnya. Publikasi ini juga termasuk laporan tentang price *earnings* ratio untuk masing-masing saham yang terdaftar dalam harga dan jumlah harian pada New York dan American Stock Exchanges. Banyak bukti anekdot yang tepat tentang pentingnya pengukuran *earnings* tetapi dampaknya atas persepsi manajer, auditor independen dan pengguna lainnya tentang posisi pokok pengukuran *earnings* tidak dapat lagi dibantah.

Jika pengukuran *earnings* tidak ditempatkan sebagai pokok perhatian akuntansi keuangan oleh manajer, auditor independen, dan pengguna lainnya hal ini mungkin sebagai hasil dari pengajaran akuntansi yang memberikan beberapa macam alternatif metoda akuntansi.

Tantangan bagi pengajar akuntansi yang mempunyai keinginan untuk mengubah dampak ini adalah memberikan alternatif yang terbaik dan keadaan yang membuat superprioritas pada alternatif yang begitu meyakinkan sehingga semangat mahasiswa tidak akan hilang selama tahun-tahun melelahkan selama mereka magang.

Ketika APB ditempatkan sebagai komite atas prosedur akuntansi sebagai badan penyusun standar AICPA, mereka diharga dengan tanggung jawab untuk memberikan postulat dasar untuk akuntansi dan prinsip akuntansi yang luas. Maurice Moonitz yang diberikan tanggung jawab untuk menyiapkan dua penelitian sebagai bahan pertimbangan pada dua area yaitu postulat dasar dan keluasan prinsip tersebut.

Pada tahun 1962 ketika hasil penelitian diserahkan sebagai kesimpulan yang digambarkan merupakan bagian yang radikal dari keberadaan praktik, APB memutuskan untuk menyediakan satu periode eksposur dan mempertimbangkan untuk menunggu hasilnya sebelum melakukan hal yang lebih lanjut. Sebagai tambahan prinsip akuntansi yang berterima umum untuk perusahaan bisnis dilengkapi oleh Paul Grady pada tahun 1965. Pada tahun 1970 suatu pernyataan atas konsep dasar dan prinsip akuntansi mendasari laporan keuangan pada perusahaan bisnis yang menggambarkan keberadaan praktik akuntansi keuangan yang dikembangkan oleh APB. Beberapa hal mengandung celah yang lebih efektif untuk memandu dibandingkan suatu gambaran tentang keberadaan kontribusi praktiknya bagi kegagalan APB.

Pembuatan FASB sebagai asumsi tanggung jawab untuk penyusunan standar akuntansi keuangan, keberadaan postulat dan prinsip atau suatu kerangka kerja konseptual tidak termasuk sebagai bagian dari keberadaan tersebut. Komite mengobservasi bahwa kebutuhan untuk suatu dasar konseptual akan memunculkan perdebatan dalam perputaran akuntansi untuk jangka waktu yang lama. Tanpa terkecuali FASB menyimpulkan suatu proyek akan disebut rerangka kerja konseptual untuk akuntansi keuangan dan pelaporannya. Proyek ini merupakan proyek jangka panjang yang terdiri dari beberapa fase untuk mencapai tujuan laporan keuangan, sebagai elemen laporan keuangan, karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan, ukuran elemen presentasi laporan keuangan, kriteria untuk pengakuan elemen akuntansi yang diharapkan

akan memberikan tambahan yang berhubungan dengan panduan konseptual.

Sekalipun kemajuannya lambat tetapi hal ini mendasari prospek optimis untuk hasil yang substansial. Dasar utama untuk optimis secara nyata berupa kebutuhan untuk suatu fondasi dan komitmen pada FASB untuk memberikan suatu pijakan.

MEASURING EARNINGS CONTINUES TO DOMINATE

Beberapa argumentasi bahwa pentingnya pengukuran *earnings* adalah suatu kekeliruan untuk menunjukkan superioritas informasional pada aliran dana atau aliran kas atau pengukuran lain. Kemungkinan yang meliputi kepentingan dalam pengukuran *earnings* yang keliru. Penelitian dan eksperimen tentang alternatif laporan akuntansi pada aktivitas perusahaan dan pengukuran kinerja perusahaan akan berlanjut sebagai dukungan. Suatu contoh penelitian dan eksperimen adalah penelitian prof. Ijiry, tentang cash flow accounting. Suatu contoh yang tegas tentang posisi rerangka kerja FASB dilakukan oleh AAA, yang percaya bahwa kesalahan definisi itu tidak berhubungan dan isu pengukuran berasal dari isu yang mengembangkan rerangka kerja konseptual untuk pelaporan keuangan dan bertujuan bahwa semua alasan yang mungkin untuk *earnings* dan komponen yang lain akan diungkapkan sebagai data dalam laporan keuangan. Hal ini dapat dicapai dengan menyajikan kumpulan data dari beberapa definisi yang dibangun kembali dari serangkaian data. Tujuan pengungkapan data akuntansi dalam tingkatan yang mendetail akan membutuhkan izin dari pengguna individu untuk mengukur *earnings* yang menurut mereka tidak realistik.

OBJECTIVES

FASB secara utuh mulai beroperasi pada Juni 1973, group peneliti AICPA tentang tujuan laporan keuangan belum juga mempublikasi kesimpulan mereka, setelah diumumkan kepada Oktober 1973, FASB memutuskan untuk mengadakan *public hearings* atas laporan yang dikeluarkan oleh Discussion Memorandum (DM), ia menyatakan kepastian tentang 12 tujuan dan tentang karakteristik kualitatif laporan keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan. Setelah dibahas melalui berbagai

laporan, simposium, artikel dan berbagai komentar lainnya, FASB akhirnya mencapai suatu kesimpulan tujuan laporan keuangan yang secara umum konsisten dengan penelitian yang simpulkan sebagai berikut: laporan keuangan menyediakan informasi yang berguna untuk investasi dan keputusan kredit yang secara komprehensif menyediakan suatu alasan pemahaman hubungan keuangan. Investor dan kreditor menilai aliran kas sebagai ekspektasian yang berasal dari investasi alternatif sebagai kebutuhan yang berdasarkan kepada penilaian investor dan kreditor terhadap aliran kas perusahaan. Disebabkan oleh sumber daya perusahaan *earning* dan obligasi menyajikan prospektif sumber daya kas dan prospektif penggunaan kas, informasi tentang sumber daya, obligasi dan *earnings* menjadi fokus laporan keuangan.

Ketika kesimpulan dipublikasi yang terdiri dari 3 bab, bab pertama, tentang analisis peran keputusan investasi dalam suatu perusahaan privat, bab kedua, tentang analisis pandangan tradisional dan modern tentang kebutuhan informasi, investor dan kreditor, bab ketiga, tentang hubungan aliran kas bagi investor dan kreditor, aliran kas bagi perusahaan serta sumber daya perusahaan dan obligasi.

ELEMENTS

Fokus laporan keuangan adalah sumber daya, obligasi dan *earnings*, dewan memutuskan bahwa langkah berikutnya dalam memantapkan rerangka kerja konseptual adalah dengan melakukan definisi tentang elemen. Sifat aset dan keadaannya yang disimpulkan dalam laporan keuangan merupakan isu utama dalam penelitian akuntansi dan pengembangan *cost*. Sifat kewajiban akan disimpulkan dalam laporan keuangan dan menjadi pusat perhatian dewan untuk masalah kontijensi. Konsep aset, kewajiban dan *earnings* relevan dalam pencapaian tujuan untuk laba rugi pertukaran mata uang asing sebagai penentu *earnings* dalam periode perubahan untuk masa yang akan datang.

Tiga projek yaitu penelitian dan pengembangan, kontinjensi dan pertukaran mata uang asing merupakan projek pertama yang dibawah oleh dewan. Dewan mengidentifikasi ketidakpastian istilah yang ada untuk tiga perbedaan pandangan tentang pengukuran *earnings*. Pandangan yang keras antar mereka tidak dapat direkonsiliasi.

THREE VIEWS OF EARNINGS

Satuan tugas FASB untuk projek kerangka kerja berusaha untuk menyajikan diskusi netral tentang tiga pandangan terhadap *earnings* dalam DM sebagai elemen laporan keuangan dan pengukurannya. Tiga pandangan tersebut adalah istilah pada pandangan aset/kewajiban, pandangan pendapatan/ beban dan pandangan non artikulasi. Jika satu pandangan berbeda dengan ketiga pandangan maka istilah tersebut harus dapat menjelaskan, tetapi respon terhadap DM bertentangan dengan perbedaan pandangan yang menyebabkan pilihan yang tidak menguntungkan.

Persamaan dan perbedaan pandangan terhadap aset dan kewajiban serta pendapatan dan beban dapat terlihat secara jelas, hal ini karena keterbatasan yang dapat diambil dalam istilah pendapatan dan beban termasuk didalamnya *earnings*. Aset/ kewajiban berasal dari pendapatan dan beban yang hanya berasal dari perubahan sumber daya ekonomi yang berasal dari periode tersebut. Pendapatan dan beban berasal dari pengakuan dan pengukuran earning yang disebabkan oleh perubahan sumber daya dan obligasi selama periode tersebut.

Aset mempunyai nilai dan jumlah yang didefinisikan sebagai berikut :

$$X_{ft} = \sum_{i \in f} X_{it}$$

X_{it} adalah jumlah aset perusahaan f pada waktu t . Hal ini merupakan jumlah exit values pada semua aset yang mempunyai sebuah elemen ϵ , pada perusahaan f .

Dengan kata lain terdapat:

| | |
|--------------------------|----------|
| <i>Cash</i> | X_{it} |
| <i>Depreciable Asset</i> | X_{it} |
| <i>Total Asset</i> | X_{ft} |

Exit value depreciable asset adalah secara empiris dapat dibuktikan dan relevan pada angka model keputusan. Total asset merupakan salah

satu konsep akuntansi yang akan memberikan penjelasan dan interpretasi yang tepat. Tetapi kenyataannya hal ini tidak terjadi. Salah satu atribut yang dipakai untuk mengukur dan melaporkannya adalah *command over goods* (COG). Jumlah kas adalah sebuah ukuran COG. *Exit value* pada *depreciable asset* merupakan alat ukur COG.

COG relevant untuk semua pengumpulan keputusan aktual atau perubahan pasar potensial. Jika dibandingkan antara entry values pada persediaan yang ditawarkan dipasar, COG secara spesifik adalah persediaan yang dibutuhkan-hal ini merupakan penentu tersedianya alternatif pasar. Hal ini juga relevan untuk menentukan resiko relatif.

Sterling 1979, menyatakan bahwa perbedaan antara income dan *wealth* yaitu pada saat setelah pengkonsumsian oleh investasi perusahaan. Jika kita secara tepat mengukur *wealth* maka kita juga akan secara tepat mengukur income.

Secara umum,

$$A_{t+1} - A_{tT} - I_{tT} = Y_{tT}$$

Keterangan:

- A_{tT} = Jumlah assets perusahaan f pada waktu t
- I_{tT} = Jumlah perubahan investasi dan disinvestasi pada perusahaan f untuk periode waktu T
- Y_{tT} = Net income perusahaan f pada periode waktu T

Ekivalen dari persamaan diatas adalah :

$$A_{t+1} - A_{tT} - I_{tT} = Y_{tT}$$

Anak panah mengindikasikan sebuah vector. Y_{tT} menggambarkan income oleh komponen assets bahwa ini adalah perubahan dalam masing-masing assets dan merupakan jumlah Y_{tT} . Komponen income berubah dan nvalue juga akan berubah. Perubahan yang disebabkan oleh pemakai sebagai increment dalam *command over goods* (COG) yang disebut revenue dan perubahan yang disebabkan tenaga kerja disebut wages. Perubahan value yang menambah COG disebut *appreciation* atau yang mengurangi COG disebut *depreciation*. Kasus sederhana yang menjadi perhatian seperti *revenues* (penerimaan kas dari penjualan) dan *wages*

(pengeluaran kas untuk tenaga kerja sekarang bukan masalah. Akuntansi untuk hal ini sama dengan praktik yang berlaku. Definisi depresiasi (penurunan dalam *exit value* pada *assets* yang dapat didepresiasi) hanya usulan perubahan saja.

Bentuk *exit value income statement* untuk perusahaan ini adalah :

| | | |
|---------------------|----|-------------------|
| <i>Revenues</i> | \$ | $\Delta^+ x_{1T}$ |
| <i>Wages</i> | | $\Delta^- x_{2T}$ |
| <i>Depreciation</i> | | $\Delta^- x_{3T}$ |
| ----- | | |
| <i>Net income</i> | \$ | Y_{fT} |
| ===== | | |

Income statement ini menjelaskan perubahan dalam fenomena empirik yang teliti selama periode waktu T. Secara khusus ini menjelaskan perubahan dalam COG yang dihasilkan dari perubahan antara customer dan tenaga kerja dan dari *decrement exit value* dari asset yang dapat didepresiasi. Gambaran *net income* adalah jumlah aljabar dari *increment* dan *decrement* dalam COG. Hanya saja *revenue* adalah *increment* pada COG dan *wages* adalah *decrement* dari COG, depresiasi adalah *decrement* dari COG. *Income statement* adalah akuntansi untuk menjelaskan penambahan dan *decrement* dari COG. *Net increment* dalam *exit value* pada kas yang berkurang dalam *exit values* pada hasil peralatan otomotif pada *net increment* dalam *exit values*, yang mengukur *net increment* pada barang yang dapat dimiliki. *Income statement* adalah sebuah prediksi secara ilmiah pada penambahan barang yang dapat dimiliki di pasar. Hal ini sama dengan cara kita mengukur *increment* dalam *exit values*.

Dalam pemahaman mengenai pandangan non artikulasi, definisi aset dan kewajiban dapat dikritik dalam penyajian posisi keuangan dan definisi pendapatan dan beban yang didominasi oleh pengukuran earning. Dua pernyataan yang independen eksistensi dan artinya: perbedaan skema pengukuran dapat digunakan untuk dua pernyataan. Pengukuran earning tidak dapat secara langsung merekonsiliasi posisi keuangan pada awal periode dan pada akhir periode. Hal ini dikatakan sebagai non artikulasi.

Suatu pandangan tentang aset dan kewajiban diikuti definisi yang fundamental bagi definisi lainnya. Pendapatan dan beban didefinisikan sebagai istilah peningkatan dan penurunan aset dan kewajiban yang perubahannya disebut *earnings* jika ada penambahan net aset selama satu periode.

REAL AND IMAGINARY DIFFERENCES

Ada beberapa perbedaan pandangan antara aset/kewajiban dan pandangan pendapatan/beban tetapi sayangnya ada usaha untuk menemukan perbedaan yang sebenarnya tidak ada. Jelaslah dua pandangan yang sama dapat menggunakan pengukuran kos historikal atau kos sekarang. Beberapa sarana atas penggunaan kos historikal yang mengarahkan pada kos sekarang untuk menyediakan pendapatan sekarang yang lebih baik.

Banyak pendapat yang menolak signifikansi transaksi yang berdasarkan pada akuntansi keuangan dan percaya atas suatu persediaan pada sumber daya dan obligasi sebagai awal dan akhir periode untuk pengukuran *earnings*. Kedua pandangan mencatat kontemplasi hasil transaksi sebagai ketepatan dan membuat suatu penyesuaian di akhir periode. Perbedaan ini hanya membuat suatu cara yang hasil transaksinya kemudian dapat dianalisis.

Perubahan transaksi yang simultan melibatkan aset yang lain dan pendapatan atau beban dan kewajiban. Mengikuti pandangan aset/kewajiban hal ini merupakan hasil dari transaksi pendapatan. Hal ini dapat dipahami bahwa persamaan posisi keuangan atau *earnings* lebih penting. Secara umum *earnings* merupakan hal yang penting bagi pengguna. Pilihan antara aset dan kewajiban serta pendapatan dan beban merupakan tingkat *earnings* yang dilaporkan pada suatu periode yang merupakan refleksi seluruh hasil yang terjadi selama suatu periode yang kemungkinan berfluktuasi dan merupakan gambaran terbaik apa yang dipersepsikan untuk rata-rata kinerja perusahaan.

NONARTICULATION VIEW

Implikasi pandangan non artikulasi tentang *earnings* belum jelas. Sorter (1981) dalam Sprouse (1981) menyatakan bahwa artikulasi adalah terlalu membatasi dan artikulasi mengarahkan untuk secara berlebihan sejak semua kejadian dilaporkan dalam laporan laba rugi juga dilaporkan dalam neraca.

KESIMPULAN

- a. Kerangka konseptual digambarkan sebagai suatu konstitusi sistem yang koheren pada tujuan dan dasar yang saling berhubungan dan mengarah pada standar yang konsisten yang merupakan gambaran dari sifat, fungsi dan keterbatasan akuntansi keuangan dan laporan keuangan.
- b. Banyak akuntan, proyek kerangka konseptual dan kerangka konseptual DM yang sulit untuk menjadi pegangan sebab subjek masalah abstrak dan akuntan tidak biasa untuk menyesuaikan diri dengan masalah yang spesifik.
- c. Beberapa standar FASB secara luas dikritik sebab tidak disesuaikan dengan kritik dan bertentangan dengan kerangka konseptual. Hal ini merupakan esensi bahwa kerangka kerja merupakan gambaran yang dinyatakan pada FASB dan pengevaluasian standar berdasarkan pada serangkaian tujuan dan konsep yang sama. Sebagai gambaran kerangka kerja yang juga esensial untuk persiapan dan auditor dalam membuat keputusan tentang isu akuntansi yang tidak secara khusus tercakup pada Standar FASB dan pada literatur lain. Keputusan yang dibuat akan berdampak pada tingkatan kepercayaan bahwa keputusan tersebut dapat disesuaikan dan dapat dipertahankan.
- d. Alternatif investasi dan kesempatan untuk dapat memberikan pinjaman merupakan bagian terpenting bagi investor dan kreditor. Istilah komparabilitas yang digunakan untuk akuntansi adalah keadaan yang sama dengan perlakuan yang sama dan untuk keadaan yang berbeda dengan perlakuan yang berbeda.
- e. Kerangka kerja konseptual akan konsisten dengan perlakuan tersebut artinya disediakan identifikasi tentang hal tertentu dan

meninggalkan pertimbangan estimasi inheren dalam proses akuntansi.

DAFTAR REFERENSI

- Guenther, David A., dan Danqing Young, The Association between Financial and Real Economic Activity: a Multinational Study, 2000, Journal Accounting & Economics Vol. 29, Hal. 53-77.
- Nurdiono, Vol.9.no.2 juli 2004 jurnal akuntansi, Pentingnya laba pada kerangka konseptual akuntansi.
- Scott, William R., Financial Accounting Theory, 2000, Prentice Hall Canada Inc.
- Smith, Clifford W. Jr., The Modern Theory of Corporate Finance, 1990, McGraw-Hill Publishing Company
- Spouse, T., Robert, The Importance of *Earnings* in the Conceptual Framework
- Staubus, George J., An induced Theory of Accounting Measurement, 1985, The Accounting Review, Vol. LX, No. 1 January 1985, Hal. 53-75.
- Sterling, Robert R., 1979a, Toward a Science of Accounting, Financial Statement, Scholars Book Company.
- Sterling, Robert R., 1979b, Theory of Measurement of Interprise Income, Scholars Book Company.
- Wolk, Harry I., Michael G. Tearney, dan James L. Dodd, ACCOUNTING THEORY: A Conceptual and Institution Approach, 2000, South-Western College Publishing.

Riwayat Hidup ;

Dyah Purnamasari SE. M.Si. Ak. lahir di Bandung, 22 Mei 1968
Pendidikan Terakhir S2 Akuntansi Unpad, Sekarang menjadi Dosen YIM
di STIE INABA.